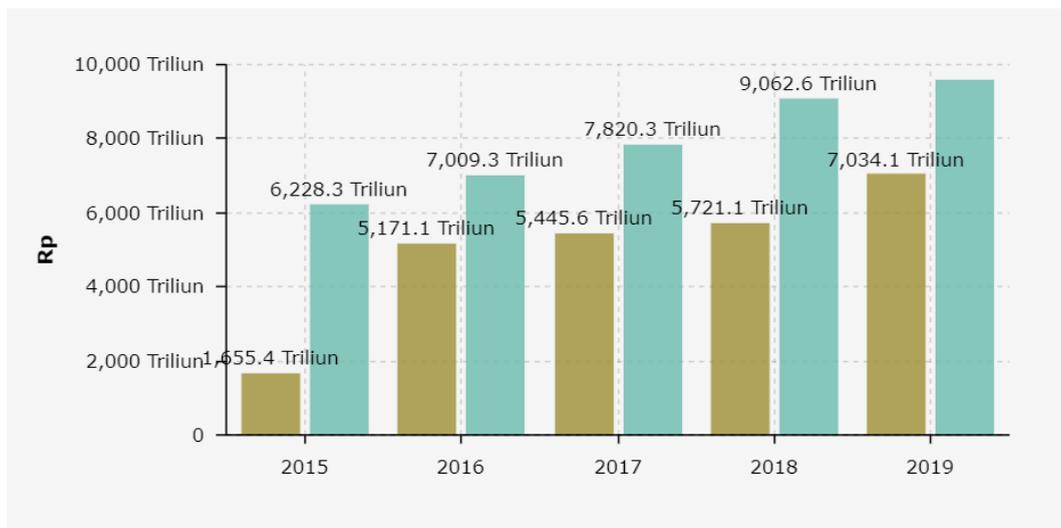


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, usaha kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik di tingkat lokal maupun nasional. Menurut (Nanang, 2023), usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan komponen utama ekonomi Indonesia. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, ada 64,2 juta UMKM yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia, dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07%, atau 8.573,89 triliun rupiah. UMKM juga memiliki kemampuan untuk menghimpun hingga 60,4% dari investasi total. Namun, jumlah usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia terus meningkat terlepas dari masalah yang ada (Haryo, 2021).



**Gambar 1.1 Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia (2015-2019)**

Sumber: [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)

Seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1, kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap PDB meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2019, kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga konstan sebesar Rp 7.034,1 triliun, naik 22,9% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 5.721,1 triliun. Kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar Rp 9.580,8 triliun, naik 5,7% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 9.062,6 triliun (Fahmi Muhammad Irfan et al, 2023). Selain itu, usaha kecil dan menengah (UMKM) Indonesia berkontribusi dalam menyerap 119,6 juta orang, atau 96,92% dari tenaga kerja yang ada di unit usaha Indonesia. Dari 2018 hingga 2019, penyerapan tenaga kerja ini meningkat 2,21%. Sebagian besar unit usaha di Indonesia disumbangkan oleh UMKM. Sebanyak 64,2 juta unit usaha, atau 99,99% dari total unit usaha, adalah UMKM, dengan 63,4 juta unit usaha mikro (UM), 783,1 ribu unit usaha kecil (UK), dan 60,7 ribu unit usaha menengah (UM). Usaha besar (UB) hanya 5,5 ribu, atau 0,01% dari total unit usaha Indonesia. Unit bisnis ini mempekerjakan 3,6 juta orang, yang merupakan 3% dari total pekerja Indonesia. (Dwi, 2021).

Produk Domestik Bruto (PDB)

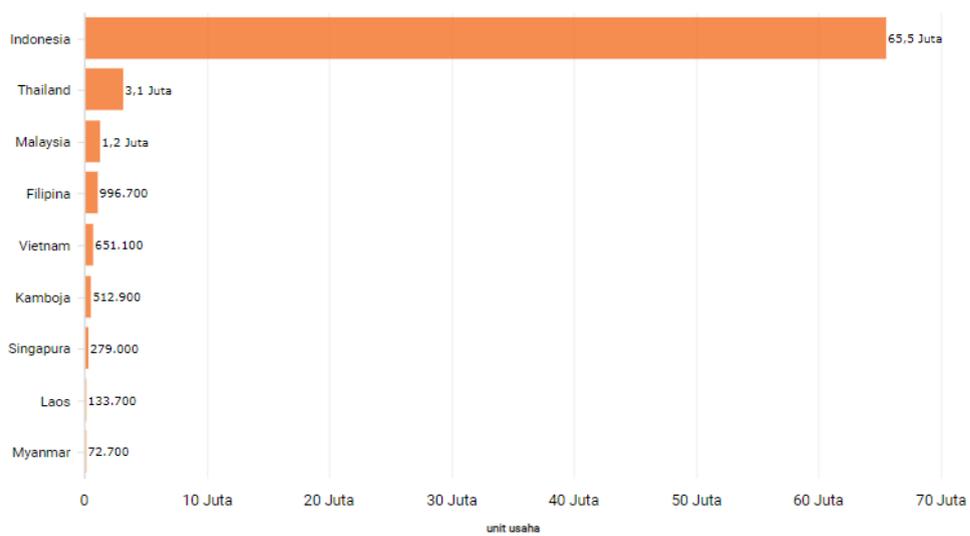
2022 Unduh

| Tahun | Harga Konstan (Rp.) Tahun Dasar 2010 |               | Harga Berlaku (Rp.) |               |
|-------|--------------------------------------|---------------|---------------------|---------------|
|       | PDB (Milyar)                         | Perubahan (%) | PDB (Milyar)        | Perubahan (%) |
| 2022  | 11,710,397.80                        | 5.31          | 19,588,445.60       | 15.38         |
| TW4   | 2,988,636.50                         | 0.36          | 5,114,910.60        | 0.95          |
| TW3   | 2,977,972.90                         | 1.83          | 5,066,994.30        | 3.45          |
| TW2   | 2,924,458.00                         | 3.73          | 4,897,942.90        | 8.64          |
| TW1   | 2,819,330.40                         | -0.94         | 4,508,597.80        | 0.22          |

**Gambar 1.2 Perkembangan Pertumbuhan PDB Indonesia 2022**

Sumber: Badan Pusat Statistika

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan seperti dengan negara – negara berkembang lainnya salah satunya dari perkembangan perdagangan UMKM di Indonesia (Susiwijono, 2023). Pertumbuhan Indonesia pada tahun 2022 sebesar 5.31% dapat dilihat dari gambar 1.2 di tahun 2022 Indonesia selalu mengalami peningkatan di setiap triwulannya.

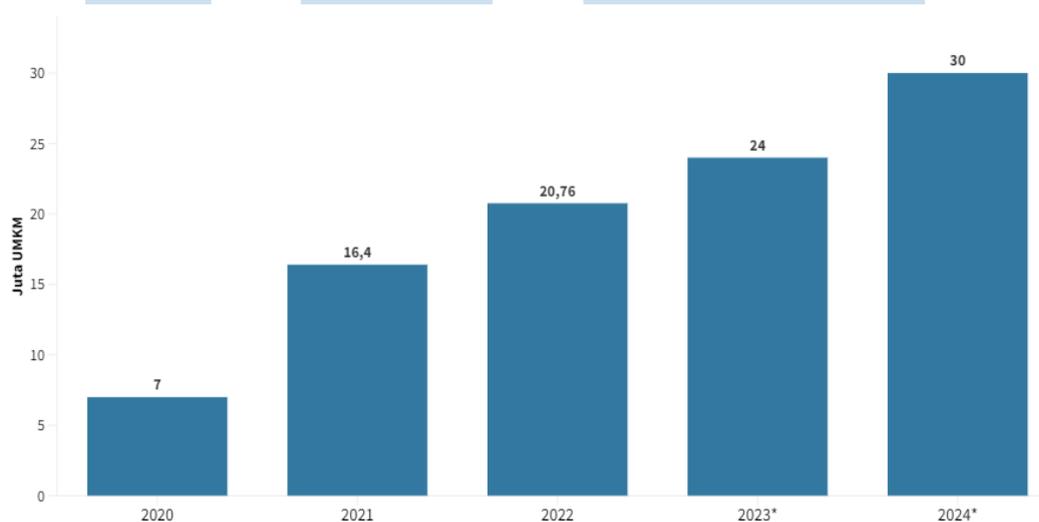


**Gambar 1. 3 Jumlah UMKM di negara ASEAN 2021**

**Sumber: databoks.katadata.co.id**

Menurut Laporan Investasi ASEAN yang dirilis pada September 2022, yang menunjukkan kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap ekonomi Indonesia, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai sekitar 65,46 juta unit, jauh lebih besar dibandingkan dengan negara tetangganya, seperti terlihat pada gambar 1.3 (Adi, 2022). Saat ini, pemerintah Indonesia sedang berusaha untuk meningkatkan kinerja UMKM di seluruh negeri, salah satu caranya adalah dengan menerapkan strategi digitalisasi. Ada kemungkinan bahwa Indonesia sekarang berada di era digitalisasi. Untuk mendorong bisnis UMKM untuk beralih

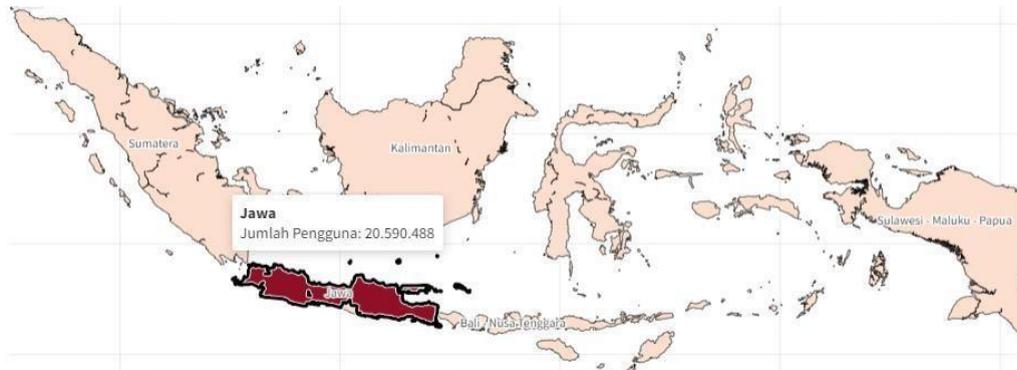
ke platform digital, masyarakat harus menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Digitalisasi, bersama dengan pertumbuhan ekonomi dan keuangan digital yang pesat, telah menghasilkan berbagai platform digital yang memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dan bertransformasi untuk bertahan, bangkit, dan tumbuh lebih besar, sambil meningkatkan korporatisasi, kapasitas, dan pembiayaan mereka (Bank Indonesia, 2020)



**Gambar 1.4 Jumlah UMKM yang sudah masuk ke Ekosistem Digital di Indonesia (2020-2024\*)**

**Sumber: dataindonesia.id**

Untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masuk ke ekosistem digital, pemerintah telah memberikan anggaran sebesar Rp171,77 Triliun untuk UMKM pada 2021. Namun, ada manfaatnya, yaitu akselerasi pemanfaatan teknologi digital dan meningkatnya keterlibatan UMKM dalam pasar digital (Haryo, 2021). Jumlah UMKM yang telah bergabung dengan ekosistem digital telah mencapai 20,76 juta unit, menurut gambar 1.4 dari Kementerian Koperasi dan UMKM. Jumlah ini terus meningkat setiap tahun (Rizaty, 2022).



**Gambar 1.5 Jumlah pengguna QRIS di pulau Jawa**

**Sumber: dataindonesia.id**

Pada gambar 1.5 terlihat mayoritas pengguna QRIS berada di pulau Jawa, yakni 20,59 juta. Posisi kedua diduduki oleh pulau Sumatera dengan 4,75 juta pengguna QRIS pada bulan Desember di tahun 2022. Peningkatan mobilitas serta meningkatnya daya beli masyarakat membuat transaksi pembayaran naik, termasuk QRIS. Di samping itu, naiknya penggunaan QRIS karena prosesnya mudah dan didukung oleh ponsel (dataindonesia.id).

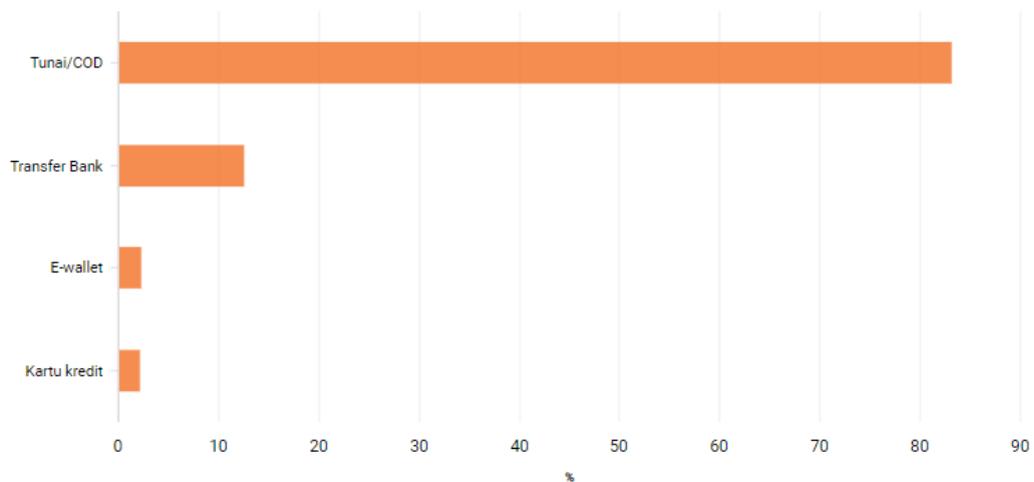
Munculnya berbagai pasar dan platform digital yang memudahkan transaksi mendorong perkembangan teknologi pembayaran berbasis digital (Siti Aisyah et al, 2023) , antara lain Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS), OVO, Shopee pay, dan Go-Pay. UMKM mulai menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran nontunai yang lebih efektif saat ini. Menurut Bank Indonesia, QRIS adalah sistem pembayaran digital yang cepat, aman, dan andal. Jumlah penjual QRIS telah meningkat 120,22% dari periode yang sama tahun sebelumnya hingga pertengahan September 2021. Berbagai upaya akan ditempuh Bank Indonesia untuk dapat terus meningkatkan jumlah merchant yang terintegrasi dengan QRIS (Maria, 2021). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memanfaatkan kemudahan tersebut

transaksi dengan pembayaran digital, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses bisnis mereka. Kebutuhan akan alasan adopsi sangat penting karena digital teknologi di Indonesia terus berkembang. Namun, adopsi teknologi digital bisa juga gagal; pengguna mobile banking secara signifikan menyebabkan kegagalan pasar dalam inovasi (Tintin, 2019). Hal ini dikarenakan strategi pemasaran hanya berfokus pada keunggulan mobile pembayaran, tidak peduli dengan masalah konsumen. Sehingga para pelaku UMKM perlu mengetahui hambatan yang menghambat penggunaan produk atau layanan inovasi digital.

**Gambar 1.6 Persentase Metode Pembayaran yang sering digunakan (2021)**

**Sumber: databoks.katadata.co.id**

Pada gambar 1.5 diatas terlihat bahwa masih rendah sekali pengguna digital payment oleh masyarakat dan pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan sebagian



masyarakat masih belum paham mengenai manfaat yang didapat jika sudah beralih menggunakan pembayaran non-tunai dan dipengaruhi juga oleh kurangnya pemerataan jaringan pengguna digital payment QRIS yang masih diprioritaskan

untuk kota – kota besar (Hutami A. Ningsih et al, 2021). Faktor lain adalah kurangnya perlindungan bagi pembeli atau pedagang jika terjadi masalah konsumen dan lebih banyak kesulitan untuk memberi tahu orang tentang kebiasaan menggunakan uang tunai (Bank Indonesia, 2021). Untuk membantu para masyarakat beralih ke pembayaran non-tunai Bank Indonesia menerbitkan QRIS dengan harapan para masyarakat sadar akan pentingnya melakukan transaksi secara digital, hal ini merupakan visi BI untuk sistem pembayaran di Indonesia pada tahun 2025 mendatang.

Salah satu jenis investasi digital yang digunakan oleh pelaku UMKM adalah dompet digital, yang dikenal sebagai E-wallet. E-wallet adalah metode pembayaran alternatif berbasis teknologi yang menggunakan kode QR, dan telah menjadi lebih populer di kalangan masyarakat saat ini sebagai alternatif pembayaran non tunai untuk transaksi online dan offline. Sedangkan Digital Payment Gateway merupakan suatu teknologi yang menjadi jembatan dalam kegiatan transaksi pada e-commerce (Arkan, 2023). Transaksi uang elektronik meningkat sebesar 128,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada triwulan II 2021, menurut data Bank Indonesia (BI). Peningkatan ini didukung oleh platform Dompet Digital seperti OVO, GoPay, ShopeePay, LinkAja, DANA, dan QRIS. Sebagian masyarakat Indonesia sudah menerapkan program pembayaran secara cashless yang berarti sudah memanfaatkan pembayaran non-tunai sebagai alat yang digunakan sehari hari untuk kegiatan perekonomiannya (Nurina, 2022). Dompet digital sangat membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) karena memberikan peluang investasi dalam industri digital. Ini dapat menjadi salah satu penoang ketahanan perekonomian Indonesia di

masa mendatang. Namun, pelaku UMKM tidak akan dapat memanfaatkan keuntungan ini jika aplikasi tersebut tidak tersedia di toko mereka. Terlepas dari hambatan dan kesulitan, banyak keuntungan yang diperoleh pelaku UMKM dari penggunaan fintech. Karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki, salah satu tantangan adalah mengoptimalkan penggunaan sistem berbasis TI seminimal mungkin (Fitri Romadhon, 2020).

Menurut (VIVA, 2022), Ada lima alasan utama merek dompet digital dapat bertahan di pasar: aman untuk digunakan dan menjaga saldo pelanggan aman, mudah dan nyaman untuk bertransaksi, tidak ada batasan penggunaan bulanan, dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.



**Gambar 1.7 Data UMKM di kota Karawang**

**Sumber: (Dinas Koperasi, 2021)**

Pada tahun 2021 menteri Rini Soemarno mengatakan bahwa Karawang adalah salah satu daerah yang memiliki pertumbuhan UMKM yang cukup pesat dan merupakan tempat yang potensial untuk mengembangkan sektor UMKM. Menurut data pada gambar 1.7 terlihat UMKM Kabupaten Karawang meningkat sebesar

315.388 dibandingkan tahun 2020 yang hanya sebesar 297.011 (Dinas Koperasi, Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap minat UMKM dalam menggunakan Quick Response Indonesia Indonesia Standard (QRIS) di Kota Karawang , Devin Valentin, Universitas Multimedia Nusantara

2021).

Pembangunan UMKM di Karawang terus berkembang meskipun ada beberapa masalah yang dihadapi, seperti masih banyak merchant yang keliru dengan metode pembayaran yang dilakukan. Pada metode sebelumnya setiap pembeli harus membayar dengan system pembayaran yang sama dengan penjual dan begitu pun sebaliknya, merchant harus menyediakan system pembayaran untuk semua pembeli. Terlalu banyak metode pembayaran dapat mempersulit teknik penjualan yang kurang kondusif. Merchant harus mengkonfirmasi pembayaran setiap pembeli pada system pembayaran yang berbeda. Pemerintah Kabupaten Karawang melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPD) berupaya mencegah dan menyelesaikan masalah UMKM dengan mengembangkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dibuat (Fauzi, 2014).

Untuk usaha kecil dan menengah (UMKM), QRIS, standarisasi pembayaran berbasis QR Code, memiliki banyak keuntungan, seperti mengurangi pembayaran dengan uang palsu, mengikuti tren pembayaran non tunai untuk meningkatkan penjualan, tidak memerlukan uang kembalian, transaksi selalu tercatat secara otomatis, dan memudahkan pembayaran tagihan, retribusi, pengembalian barang tanpa meninggalkan toko, dan memberikan kemudahan dan keamanan tanpa membawa uang tunai langsung.

Untuk terus meningkatkan bisnis, pelaku UMKM harus tahu apa yang diharapkan oleh pelanggan saat ini dan di masa depan. Dengan demikian, Bank Indonesia telah menetapkan kebijakan untuk sistem pembayaran digital berbasis

QRIS melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/8/PADG/2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran (Bank Indonesia, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin menyelidiki alasan mengapa UMKM di Kota Karawang belum mengadopsi sistem pembayaran berbasis QRIS. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan teori TAM.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Sistem pembayaran digital, seperti inovasi teknologi terbaru tentunya akan sangat cepat untuk diadopsi oleh UMKM dibandingkan perusahaan dengan sumber daya yang besar untuk mengadopsi teknologi digital dalam operasi bisnis mereka. Distribusi UMKM di Indonesia dapat dibagi antara pulau Jawa dan luar pulau Jawa. Mayoritas UMKM berada di Pulau Jawa yang berjumlah 60% dan yang berada di luar Jawa hanya 40%.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi UMKM belum menggunakan sistem pembayaran digital yaitu *Perceive Ease of use*, *Perceive Usefulness*, *Trust*, *Attitude Towards digital payment*, serta *Intention to use Digital Payment*. Variabel *Perceive ease of use* merupakan gambaran kemudahan dalam menggunakan sebuah sistem pembayaran digital tersebut untuk bertransaksi (Najib Mukhamad, 2020). Pada variabel *Perceive Usefulness* menurut (Najib Mukhamad, 2020) merupakan cara – cara persepsi UMKM terhadap kegunaan teknologi untuk meningkatkan produktifitas dalam usahanya. Variabel *Trust* menurut (Najib Mukhamad, 2020) merupakan suatu rasa percaya yang timbul ketika menggunakan sistem pembayaran digital yang dapat dilihat dari faktor resiko, kasus penipuan, Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap minat UMKM dalam menggunakan Quick Response Indonesia Indonesia Standard (QRIS) di Kota Karawang , Devin Valentin, Universitas Multimedia Nusantara

serangan cyber, dan lainnya. Selanjutnya variabel *Attitude Towards Digital Payment* menurut (Najib Mukhamad, 2020) yaitu variabel yang menggambarkan perasaan seseorang yang dapat berupa senang, sedih, kecewa terhadap adopsi suatu sistem pembayaran digital yang mengarah pada niat untuk menggunakan sistem pembayaran digital dan menentukan proses adopsi sistem tersebut.

Dari sekitar 30% - 40% UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan bisnis mereka tetapi Pada era serba teknologi saat ini masih banyak UMKM yang belum menggunakan sistem pembayaran digital untuk bertransaksi, oleh karena itu perlu analisa lebih lanjut mengenai alasan yang mempengaruhi UMKM belum menggunakan sistem pembayaran digital. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti menjadikan UMKM yang berada di Kota Karawang sebagai objek penelitian. Berikut merupakan pertanyaan penelitian dari rumusan masalah diatas:

1. Apakah *perceive ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness Quick Response Standard Indonesia (QRIS)* bagi UMKM di Kota Karawang?
2. Apakah *perceive ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *attitude towards digital payment Quick Response Standard Indonesia (QRIS)* bagi UMKM di Kota Karawang?
3. Apakah *perceive usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap *attitude towards digital payment Quick Response Standard Indonesia (QRIS)* bagi UMKM di Kota Karawang?

4. Apakah *perceive usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap *intention to use digital payment Quick Response Standard Indonesia (QRIS)* bagi UMKM di Kota Karawang?
5. Apakah *trust* memiliki pengaruh positif terhadap *attitude towards digital payment Quick Response Standard Indonesia (QRIS)* bagi UMKM di Kota Karawang?
6. Apakah *trust* memiliki pengaruh positif terhadap *intention to use digital payment Quick Response Standard Indonesia (QRIS)* bagi UMKM di Kota Karawang?
7. Apakah *attitude towards digital payment* memiliki pengaruh positif terhadap *intention to use digital payment Quick Response Standard Indonesia (QRIS)* bagi UMKM di Kota Karawang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti, ada beberapa tujuan yang mendasari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh positif antara *perceive ease of use* terhadap *perceived usefulness Quick Response Standard Indonesia (QRIS)* bagi UMKM di Kota Karawang.
2. Mengetahui pengaruh positif antara *perceive ease of use* terhadap *attitude towards digital payment Quick Response Standard Indonesia (QRIS)* bagi UMKM di Kota Karawang.

3. Mengetahui pengaruh positif antara *perceive usefulness* terhadap *attitude towards digital payment Quick Response Standard Indonesia (QRIS)* bagi UMKM di Kota Karawang.
4. Mengetahui pengaruh positif antara *perceived usefulness* terhadap *intention to use digital payment Quick Response Standard Indonesia (QRIS)* bagi UMKM di Kota Karawang.
5. Mengetahui pengaruh positif antara *trust* terhadap *attitude towards digital payment Quick Response Standard Indonesia (QRIS)* bagi UMKM di Kota Karawang.
6. Mengetahui pengaruh positif antara *trust* terhadap *intention to use digital payment Quick Response Standard Indonesia (QRIS)* bagi UMKM di Kota Karawang.
7. Mengetahui pengaruh positif antara *attitude toward digital payment* terhadap *intention to use digital payment Quick Response Standard Indonesia (QRIS)* bagi UMKM di Kota Karawang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat dua bagian dari manfaat penelitian, yaitu:

##### **14.1 Manfaat Akademis**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk studi lain tentang masalah yang sama. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pembaca tentang pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap minat UMKM dalam menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di kota Karawang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Terdapat manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti, yaitu:

- a. Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan menjadi sumber referensi dan pertimbangan untuk pilihan terbaik untuk mengelola UMKM.
- b. Tujuan dari penelitian ini adalah agar universitas dapat menggunakan temuan ini sebagai acuan atau referensi saat memberikan materi pendalaman kepada mahasiswa tentang Model Penerimaan Teknologi (TAM).
- c. Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa membantu para pembaca untuk menggunakan sistem pembayaran digital pada UMKM.
- d. Peneliti berharap bahwa pembaca paham pengaruh positif dalam menggunakan sistem pembayaran digital bagi UMKM.

### **1.5 Batasan Masalah**

Upaya untuk menghindari kesalahan dan memperluas topik diskusi dikenal sebagai batasan penelitian. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan menjadi lebih sistematis dan terarah. Selain itu, masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut telah difokuskan pada tujuan peneliti, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan mudah sesuai dengan tujuan. Studi ini terbatas pada pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap keinginan UMKM untuk menggunakan QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) di kota Karawang. Oleh karena itu, batasan

penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilik UMKM yang belum menggunakan sistem pembayaran digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Kota Karawang.
2. Pengambilan data dilakukan baik secara online maupun offline dengan menggunakan Google Forms untuk mengisi kuesioner.
3. Untuk uji hipotesis, peneliti menggunakan teknik analisis yang dikenal sebagai SEM.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulis membuat penelitian yang terdiri dari lima bab yang saling berhubungan. Daftar urutannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Latar belakang dibahas dalam bab ini, yang membantu peneliti melakukan penelitian. Dilanjutkan dengan rumusan masalah yang mencakup fenomena bisnis dan pertanyaan dasar penelitian. Terdapat juga tujuan dan keuntungan dari penelitian ini. Selain itu, ada batasan penelitian yang digunakan penulis agar hasilnya lebih detail dan terperinci dan agar laporan penelitian ditulis dengan sistematis.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini, peneliti membahas teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar dari penelitian yang akan dilakukan. Teori-teori ini berasal dari penjelasan para ahli, buku-buku penelitian sebelumnya, dan model penelitian yang digunakan penulis, serta hipotesis yang muncul dari penelitian ini. Ada juga penelitian sebelumnya yang menggunakan topik yang hampir sama dengan topik penelitian ini.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel yang digunakan penulis, serta teknik pengumpulan data yang ditunjukkan.

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang mengisi kuisioner yang disebarkan peneliti, analisis statistik dari hasilnya, pengujian hipotesis, dan diskusi tentang semua data yang telah dikumpulkan dibahas dalam bab ini.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian peneliti dibahas dalam bab ini. Ini juga mengandung rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti selanjutnya, dan masyarakat umum.

